

RINGKASAN

Kualitas lingkungan di Indonesia semakin mengalami penurunan. Hal itu tidak terlepas dari aktifitas hidup manusia yang menghasilkan limbah. Tidak terkecuali dari aktifitas industri yang menompang kehidupan ekonomi di suatu wilayah tertentu. Salah satu limbah industri yang memberi dampak pada penurunan kualitas lingkungan adalah limbah cair usaha tahu. Biasanya limbah cair tahu hanya berujung pada pipa pembuangan. Namun, di Kabupaten Banyumas ada fenomena menarik dimana limbah cair tahu kini dikelola dengan berbasis kolaboratif yaitu di empat lokasi sentra industri tahu. Tetapi saat ini hanya ada dua lokasi yang masih melaksanakan aktifitas pengelolaan yaitu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok dan Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja. Sementara dua lainnya pasif dari pengelolaan. Oleh sebab itu penelitian yang mengkaji tentang proses kolaborasi penting untuk dilakukan, karena proses akan berimplikasi pada *outcome* (Huxam and Imperial dalam Ansell and Gash, 2007).

Proses kolaborasi menjadi fokus pada penelitian ini. Menurut Ansell and Gash (2007) proses kolaborasi terdiri dari beberapa tahap, diantaranya adalah proses dialog *face-to-face* atau dialog tatap muka (langsung), *building trust* atau membangun kepercayaan, *commitment to process* atau komitmen terhadap proses, *intermediate outcome* atau kemenangan kecil, dan *shared understanding* atau pemahaman bersama. Penelitian dilakukan pada lokasi yang masih aktif melakukan pengelolaan yaitu di Desa Kalisari dan Desa Kalikidang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan sasaran penelitian ini terdiri dari unsur pemerintah, pelaku usaha tahu, masyarakat non pelaku usaha, dan akademisi/lembaga penelitian.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses kolaborasi di Desa Kalisari dan Desa Kalikidang berbeda. Proses kolaborasi di Desa Kalisari cenderung lebih baik dibandingkan dengan proses kolaborasi di Desa Kalikidang. Bahkan di Desa Kalikidang proses kolaborasi yang terjadi dapat dikatakan sebagai *collaborative* semu. Munculnya perbedaan hasil dari proses kolaborasi pada dua lokasi tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah *starting condition* atau awal mula proses kolaboratif, sumberdaya manusia yang terlibat, *social capital*, dan terutama adalah *local leadership*. Awal mula proses kolaborasi akan lebih baik jika dilakukan dari bawah, artinya bahwa motivasi kolaborasi berasal dari kelompok sasaran bukan dari kelompok pemerintah. Satu hal yang menarik bahwa proses kolaborasi membutuhkan adanya sukarelawan. Apalagi jika sukarelawan memiliki daya tawar yang tinggi dalam kelompok sasaran. Keberhasilan proses kolaborasi juga didukung dengan kelompok sasaran yang mau terbuka, karena akan menjadikan proses kolaborasi sebagai *learning process*. *Local leadership* yang mau ikut terlibat langsung di dalam proses dan menjadi *servant* serta mampu mendorong motivasi masyarakat untuk mau ikut terlibat sangat dibutuhkan selama proses kolaborasi.

Kata Kunci: *collaborative governance, collaborative proseses, social capital, local leadership*.

SUMMARY

Tofu industries which grow up in Banyumas regency impact to decreasing quality of environment caused by wastewater from Tofu. But, effort to manage Tahu's wastewater in Banyumas regency is doing through cooperation with stakeholder such as government, Tahu producer, and society around Tahu industries centers in Banyumas. Cooperation that involve stakeholders called Collaborative Governance. This research is done to know more about collaboration process among stakeholders and try to find supporting and inhibitor factors to achieve the success. This research use descriptive qualitative method. In choosing informant use purposive sampling and snowball sampling techniques from stakeholders that consist of government, Tofu producer, society, and research agencies from State University in Banyumas. Research location is in Kalisari Village of Cilongok subdistrict and Kalikidang Villages of Sokaraja subdistrict in Banyumas regency. Those are active area of Tofu industries in Banyumas. Result of this research show that collaboration process in those location done in different way. The collaboration process in Kalisari is more success than Kalikidang. The difference cause by factors of starting condition, human resource who involve, social capital, and local leadership. So, before stakeholders doing collaborative process they should consider things in above.

Keywords : Collaborative Governance, Collaborative Process, , Social Capital, Leadership Waste Management